

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02
SADANIANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**HERY SUMANTRI
NIM. F.2151131026**



**PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02
SADANIANG**

ARTIKEL PENELITIAN

HERY SUMANTRI

F2151131026

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Andy Usman, M.Pd
NIP. 19530606 198703 1

Pembimbing II



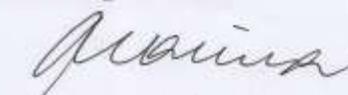
Dr. H. Fadhilah, M.Pd
NIP.19561021 198503 2 004

Dekan,
FKIP UNTAN Pontianak



Dr. Martono
NIP. 19680316 1994031014

Ketua Program Pasca Sarjana
Teknologi Pendidikan



Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP.195701071986021002

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 02 SADANIANG

Hery Sumantri, Andy Usman, Fadillah

Program Studi Magister Teknologi Pembelajaran

Email: herysumantri156@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi guru belum dapat memberikan suatu pembelajaran dengan pemecahan masalah. Salah satu kendalanya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai antara lain: 1) Pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat, 2) Merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat, 3) Menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analisis data, secara umum disimpulkan antara lain: 1) Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* dikategorikan “sangat sesuai”, melalui fase penilaian, fase desain model dan fase produksi model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya. 2) Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* dikategorikan “sangat sesuai”, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya. 3) Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap keberagaman budaya dikategorikan “sangat baik”, antara lain: antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat, respon siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat, respon siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat.

Kata Kunci : *Problem Solving*

Abstract: This research is motivated teacher can not provide a learning problem solving. One problem is the lack of ability of the students in solving a problem that is characterized among other things: 1) Solving the problem of the introduction of custom homes, 2) Designing problem-solving plan on language differences West Kalimantan, 3) Analyzing the introduction song of West Kalimantan. Based on the analysis of data, the general concluded, among others: 1) design study model of learning with problem solving categorized as "very appropriate", through the assessment phase, design phase and the production phase model of problem solving learning model for the formation of attitudes of cultural diversity. 2) Prototype application of learning models problem solving categorized as "very appropriate", in this case the activities performed: preliminary activities, core activities, activities cover problem solving learning model

for the formation of attitudes of cultural diversity. 3) The attitude shown students to the cultural diversity categorized as "very good", among others: the enthusiasm of the students in analyzing the introduction of the song West Kalimantan, student responses in designing the plan of solving the differences of regional languages of West Kalimantan, the response of students in solving problems concerning the introduction of home custom.

Keywords: *Problem Solving*

Pengenalan keberagaman budaya di jaman modern seperti sekarang ini sangat penting, karena budaya asli Indonesia sudah mulai memudar. Generasi muda jaman sekarang, umumnya sangat antusias dengan perkembangan budaya luar negeri, untuk itu diperlukan peran serta guru dan siswa dalam menjaga kelestarian budaya sendiri, khususnya kebudayaan daerah Kalimantan Barat. Kalimantan Barat adalah provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan dan beribukotakan Pontianak. Daerah ini berbatasan langsung dengan Sarawak bagian dari negara tetangga yaitu Malaysia. Indonesia memang kaya akan berbagai macam suku dan kebudayaan, khususnya provinsi Kalimantan Barat ini. Sama seperti daerah lainnya yang ada di Indonesia, Kalimantan Barat pun memiliki kesenian dan kebudayaan yang dimiliki antara lain lagu daerah, rumah adat dan bahasa daerah. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus dapat menyampaikan informasi pendidikan demi melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, karena dimasa itu siswa sudah mulai memikirkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran. Harapannya adalah metode *problem solving* bertujuan untuk melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan materi keberagaman budaya.

Dalam implementasinya di lapangan sampai saat ini proses pembelajaran yang berpusat pada siswa masih mengalami banyak kendala. Salah satu kendalanya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai antara lain: 1) Pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat, 2) Merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat, 3) Menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat. Dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) khususnya terhadap pengenalan keberagaman budaya belum signifikan. Hal ini diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM berkisar 60-65. Hal ini diketahui bahwa kemampuan siswa berkisar 60% siswa yang dapat memecahkan masalah

secara ilmiah. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti sejauh mana implementasi model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap perkembangan globalisasi dilingkungannya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang.

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Gagne (1984: 178) *Problem solving is not simply a matter of applying previously learned rules, however. Its also a process that yields new learning. Learners are placed to find themselves in a problem situation. They recall previously acquired rules in the attempt to find a solution.* Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Menurut Ritchey (1986: 58) “*Learning is the relatively permanent change, in a person’s knowledge or behavior due to experience*”. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Pembelajaran yang inovatif dengan pendekatan berpusat pada siswa (*student centered learning*) memiliki keragaman metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa.

Penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran menurut Trianto (2009: 99) sebagai berikut: 1) Orientasi pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah dalam pembelajaran *problem solving* yaitu: 1) memahami masalah, 2) menentukan rencana strategi penyelesaian masalah, 3) menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan 4) memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Pembelajaran ini dimulai dengan pemberian masalah, kemudian siswa berlatih memahami, menyusun strategi dan melaksanakan strategi sampai dengan menarik kesimpulan. Guru membimbing siswa pada setiap langkah *problem solving* dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada konsep.

Hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat

berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai perolehan belajar dalam bidang pendidikan. Menurut Sulaeman (2012: 81) sikap perwujudan dari manusia dan cinta kasih antara lain: cinta diri, cinta kepada sesama manusia, adil dan belas kasihan, pertemuan dan cinta, rasa kasihan, cinta dan persahabatan, cinta menurut ajaran agama”. Penilaian pembentukan sikap merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada pembentukan sikap yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

Seperti yang tertuang dalam bahan ajar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 memaparkan materi pembelajaran tentang perkembangan globalisasi di lingkungan antara lain: 1) Berekspresi dengan lagu, 2) Berekspresi dengan bahasa daerah, 3) Berekspresi sudut dengan rumah adat. Kebudayaan Indonesia yang perlu dikenalkan kepada siswa adalah kebudayaan disekitar tempat tinggal dimana siswa tinggal yaitu Kalimantan Barat.

Bahan ajar ini, mengenalkan tentang budaya, budaya adalah cara hidup manusia yang berdasarkan akal atau budi dengan menyesuaikan segala bentuk perbedaan. Dalam penelitian ini perbedaan budaya yang dikenalkan kepada siswa antara lain dengan lagu-lagu daerah, rumah adat dan bahasa daerah. Pengenalan kebudayaan ini merupakan salah satu dari materi Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Busrizalti (2013: 5) sebagai berikut: 1) Secara umum; tujuan PKN mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. 2) Secara khusus; tujuan PKN yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi

melalui musyawarah mufakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Corbin (1990: 18) *“A qualitative research requires theoretical and social sensitivity, the ability to maintain analytical distance while at the same time drawing upon past experience and theoretical knowledge to interpret what is seen, astute powers of observation, and good interactional skills”*, Sebuah penelitian kualitatif memerlukan kepekaan teoritis dan sosial, kemampuan untuk menjaga jarak analitis sementara pada saat yang sama menggambarkan pada pengalaman masa lalu dan pengetahuan teoritis untuk menafsirkan apa yang dilihat, kekuatan cerdik observasi, dan keterampilan interaksional yang baik. “Prosedur penelitian kualitatif biasanya terlebih dahulu cukup dengan mempersiapkan tema dan masalah pokok (fokus) penelitian, kemudian langsung ke obyek/lapangan”, Komara (2007: 154).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang, adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena berada dilokasi yang sangat strategis yakni berada disekitar pemukiman penduduk, dan tidak sulit untuk dijangkau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa yang berjumlah 5 (lima) orang. Pada penelitian kualitatif hendaknya melakukan pengumpulan data, untuk itu peneliti menyiapkan panduan observasi sebagai instrument penelitian dan panduan wawancara dan panduan untuk mendapatkan data dokumentasi. Dengan seperangkat panduan tersebut, akan lebih mempermudah peneliti dalam mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Miles dan Huberman (dalam Mukhtar, 2013: 135) “Model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Menurutnya ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu: Pertama; pengumpulan data. Kedua; reduksi data. Ketiga; display data. Keempat; verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moleong (2007:330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang

paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”. Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi, observasi ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan kegiatan yang dilakukan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama masa penelitian, adapun yang akan dipaparkan yaitu kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Desain Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Pembentukan Sikap Siswa Terhadap Keberagaman Budaya Dalam Pembelajaran PKN

No.	Pelaksanaan	Kegiatan dan Penilaian		
		Fase penilaian melalui model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya	Fase desain model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya	Fase produksi model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya
1.	Sabtu, 08/ 08/ 2015	S	S	S
2.	Sabtu, 15/ 08/ 2015	SS	SS	SS
3.	Sabtu, 22/ 08/2015	SS	SS	SS

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN khususnya pada fase penilaian melalui model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai”, saat guru mengidentifikasi sikap keberagaman budaya khususnya dalam pengenalan tentang rumah adat yang ada di Indonesia. Selanjutnya guru menganalisis karakteristik pebelajar terhadap sikap keberagaman budaya dengan informasi-informasi baru

khususnya pengenalan rumah ada yang ada di Kalimantan Barat. Guru menganalisis terhadap sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dengan merencanakan beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi kemampuan berpikir pebelajar dalam memecahkan masalah. Guru menentukan tujuan pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dengan kegiatan pemecahan masalah dari tentang keberagaman bentuk dan nama rumah adat yang ada di Kalimantan Barat.

Fase desain model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai”, kegiatan yang dilakukan guru dengan merumuskan kompetensi *problem solving* guru dan menyesuaikan pembentukan sikap keberagaman budaya khususnya dalam pengenalan rumah adat dengan model pembelajaran *problem solving* serta keruntutan perencanaan isi dan materi tersebut. Selain itu dalam perumusan evaluasi hasil belajar guru menyesuaikan pembentukan sikap keberagaman budaya dengan model pembelajaran *problem solving*, dan selanjutnya guru membuat evaluasi berupa tanya jawab yang tentang materi pembelajaran pengenalan rumah adat yang ada di Kalimantan Barat.

Fase produksi model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai”, guru membuat media *power point* dengan kesesuaian materi pengenalan rumah adat dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya, dalam hal ini rumah adat yang dikenalkan yaitu rumah Radakng, keraton Kadriah Pontianak, Istana Amantubillah Mempawah, Keraton Alwatzikhoebillah Sambas, Keraton Panembahan Kerajaan Matan Ketapang.

Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN

Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* terdiri dari beberapa kegiatan yang telah di rancang secara sistematika sebagai berikut.

Tabel 2

Prototipe Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Pembentukan Sikap Siswa Terhadap Keberagaman Budaya

No.	Pelaksanaan	Kegiatan dan Penilaian		
		Kegiatan pendahuluan model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya	Kegiatan inti model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya	Kegiatan penutup model pembelajaran <i>problem solving</i> untuk pembentukan sikap keberagaman budaya
1.	Senin, 10/ 08/ 2015	S	S	S
2.	Rabu, 19/ 08/ 2015	SS	SS	SS
3.	Senin, 24/ 08/ 2015	SS	SS	SS

Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN terdiri dari beberapa kegiatan antara lain: kegiatan pendahuluan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai”, kegiatan yang dilakukan guru yakni menyampaikan apersepsi tentang sikap keberagaman budaya seperti tentang rumah adat yang ada di Kalimantan Barat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembentukan sikap keberagaman budaya khususnya dalam menghargai hasil kreasi rumah adat yang ada di Kalimantan Barat.

Kegiatan inti model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai” karena guru dapat menumbuhkan antusiasme pebelajar dalam bekerjasama menganalisis sejarah rumah adat di daerah Kalimantan Barat. Selanjutnya memfasilitasi terjadinya interaksi media-pebelajar dalam menganalisis bentuk rumah adat yang ada di Kalimantan Barat. Melibatkan pebelajar dalam pemecahan masalah tentang nama-nama rumah adat yang ada di Kalimantan Barat.

Kegiatan penutup model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dikategorikan “sangat sesuai”, dalam hal ini dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan pebelajar dalam membuat rangkuman tentang rumah adat yang ada di Kalimantan Barat dan guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan (tugas) sebagai pengayaan tentang sejarah rumah adat yang ada di Kalimantan Barat.

Pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN dengan *problem solving*

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keberagaman budaya Kalimantan Barat. Berikut ini hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3
Sikap Siswa Terhadap Keberagaman Budaya dalam Pembelajaran PKN Dengan *Problem Solving*

No.	Pelaksanaan	Kegiatan dan Penilaian		
		Antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat	Respon siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat	Respon siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat
1.	Senin, 10/ 08/ 2015	B	B	B
2.	Rabu, 19/ 08/ 2015	A	A	A
3.	Senin, 24/ 08/ 2015	A	A	A

Antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat dikategorikan “baik” dalam hal ini siswa dapat membedakan lagu setiap daerah dan menghafal beberapa lagu daerah dengan bantuan teman atau guru. Dalam hal ini siswa dapat membedakan lagu setiap daerah dan menghafal beberapa lagu daerah dengan cermat dan baik, dan membedakan lagu setiap daerah dan menghafal beberapa lagu daerah dengan cermat dan baik seperti lagu Sungai Kapuas, lagu Insanak, lagu Indona, lagu Ketapang Punye Cerite, lagu Dayak Pupu Tagua, lagu sibuket Rama.

Selanjutnya respon siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat dikategorikan “Sangat Baik”, karena siswa dapat membedakan dialeg setiap daerah yang didengarkan dan menyebutkan ciri-ciri dialeg daerah tertentu dengan cermat dan baik. Dalam hal ini siswa dapat membedakan dialeg setiap daerah yang didengarkan dan menyebutkan ciri-ciri dialeg daerah tertentu dengan bantuan teman atau guru dan dapat membedakan dialeg setiap daerah yang didengarkan dan menyebutkan ciri-ciri dialeg daerah tertentu dengan cermat dan baik seperti bahasa Sambas, bahasa Dayak Kanayatn, bahasa Melayu Pontianak.

Selanjutnya respon siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat dikategorikan “baik”, dalam hal ini siswa dapat menyebutkan ciri khas rumah ada daerah tertentu dan menyebutkan nama rumah ada setiap daerah dengan bantuan teman atau guru. Dalam hal ini siswa dapat menyebutkan ciri khas rumah ada daerah tertentu dan menyebutkan nama rumah ada setiap daerah dengan cermat dan baik serta dapat menyebutkan ciri khas rumah ada daerah tertentu dan menyebutkan nama rumah ada setiap daerah dengan cermat dan baik antara lain: rumah Radakng, keraton Kadriah Pontianak, Istana Amantubillah Mempawah, Keraton Alwatzikhoebillah Sambas, Keraton Panembahan Kerajaan Matan Ketapang.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan dimuka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan sub-sub penelitian sebagai berikut.

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN

Menurut Benny A Pribadi (2009: 93) “Model desain sistem pembelajaran terdiri atas beberapa fase yang meliputi fase penilaian, fase desain, fase produksi”. Beberapa fase tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Fase Penilaian, fase penilaian merupakan fase yang berisi langkah-langkah analisis, yakni: a) analisis kebutuhan dan masalah, b) analisis karakteristik siswa, c) analisis terhadap sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan, dan d) analisis tujuan pembelajaran. 2) Fase Desain, fase desain terdiri dari beberapa aktivitas utama, yaitu: a) perumusan kompetensi dan tujuan pembelajaran, b) perancangan isi dan materi pembelajaran, c) perumusan evaluasi hasil belajar, d) penyiapan dan pemilihan strategi pembelajaran. 3) Fase Produksi, fase produksi terdiri

dari beberapa aktivitas penting, yaitu: a) memproduksi bahan ajar, dan b) perencanaan diseminasi program atau produk pembelajaran.

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat sesuai”, adapun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas, adapun kegiatan yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut: Fase penilaian melalui model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya yang dilakukan antara lain: analisis kebutuhan dan masalah dalam pembentukan sikap keberagaman budaya, analisis karakteristik pebelajar terhadap sikap keberagaman budaya, analisis terhadap sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya, menentukan tujuan pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya.

Fase desain model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya yang dilakukan antara lain: perumusan kompetensi *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya dengan model pembelajaran *problem solving*, perencanaan isi dan materi keberagaman budaya, perumusan evaluasi hasil belajar pembentukan sikap keberagaman budaya dengan model pembelajaran *problem solving*.

Fase produksi model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya yang dilakukan antara lain: pembuatan media *power point* pada materi pengenalan rumah adat dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya, mendownload media MP3 pada materi perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya, menyeting media MP3 pada materi pengenalan lagu Kalimantan Barat dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya.

Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN

Strategi dalam penerapan metode *problem solving* menurut Gagne, Robert M (1998: 72) “*In estimating the value of general problem solving strategies for an instructional program, one should take into consideration the findings of studies contracting the capabilities of experts with those of novices, in various fields*”. Berkaitan dengan hal tersebut dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya. Gagne (dalam Beby A Pribadi 2009: 47-48) menjelaskan sembilan langkah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain: 1) Menarik perhatian siswa. 2) Memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. 3) Menstimulasi daya ingat tentang prasyarat untuk belajar. 4) Menyajikan bahan pelajaran/ presentasi. 5) Memberikan bimbingan dan bantuan belajar. 6) Memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi. 7) Menyediakan

umpan balik untuk memperbaiki kinerja. 8) Melakukan penilaian terhadap prestasi belajar. 9) Meningkatkan daya ingat siswa dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.

Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat sesuai”, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas, adapun secara rinci kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Kegiatan pendahuluan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya antara lain: melakukan apersepsi tentang sikap keberagaman budaya, menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembentukan sikap keberagaman budaya. 2) Kegiatan inti model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya antara lain: menumbuhkan antusiasme siswa dalam bekerjasama menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat, memfasilitasi terjadinya interaksi media-siswa dalam menghargai perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat. 3) Kegiatan penutup model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya antara lain: melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan (tugas) sebagai pengayaan

Pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN dengan *problem solving*

Sulaeman (2012: 32) tujuan ilmu budaya dasar adalah mengembangkan kepribadian kepekaan dan wawasan pemikiran yang berkenaan dengan kebudayaan agar daya tangkap persepsi dan penalaran mengenai lingkungan budaya siswa dapat lebih manusiawi atau halus. Tujuan ilmu budaya dasar tersebut diharapkan dapat: 1) Menguasahakan penajaman kepekaan siswa terhadap lingkungan budaya sehingga mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri, dengan lingkungan yang baru terutama untuk kepentingan profesi mereka. 2) Memberikan kesempatan kepada pada siswa untuk dapat memperluas pandangan mereka tentang masalah kemanusiaan dan budaya serta mengembangkan daya kritis mereka terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kedua hal tersebut. 3) Mengusahakan agar para siswa sebagai calon pemimpin bangsa dan negara serta ahli dalam bidang disiplin masing-masing tidak jatuh kedalam sifat-sifat kedaerahan dan pengotakan disiplin yang ketat. 4) Menjembatani para akademisi kita agar mereka lebih mampu berdialog satu sama lain.

Selanjutnya menurut Sulaeman (2012: 81) sikap perwujudan dari manusia dan cinta kasih antara lain: cinta diri, cinta kepada sesama manusia, adil dan belas kasihan, pertemuan dan cinta, rasa kasihan, cinta dan persahabatan, cinta menurut ajaran agama”. Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN dengan *problem solving* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat baik”, dalam hal ini sikap yang ditunjukkan anak

merupakan cerminan dari manusia dan cinta kasih yang sesuai dengan teori yang telah dikemukakan di atas, adapun bentuk sikap siswa terhadap keberagaman budaya sebagai berikut. 1) Antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat antara lain: siswa dapat membedakan lagu setiap daerah, siswa menghafal beberapa lagu daerah. 2) Respon siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat antara lain: siswa membedakan dialeg setiap daerah yang didengarkan, siswa menyebutkan ciri-ciri dialeg daerah tertentu. 3) Respon siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat antara lain: siswa menyebutkan ciri khas rumah ada daerah tertentu, siswa menyebutkan nama rumah ada setiap daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desain pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat sesuai”, melalui fase penilaian, fase desain model dan fase produksi model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya. Prototipe penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat sesuai”, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup model pembelajaran *problem solving* untuk pembentukan sikap keberagaman budaya. Sikap yang ditunjukkan siswa terhadap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN dengan *problem solving* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sadaniang dikategorikan “sangat baik”, antara lain: antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu Kalimantan Barat, respon siswa dalam merancang rencana penyelesaian masalah tentang perbedaan bahasa daerah Kalimantan Barat, respon siswa dalam pemecahan masalah tentang pengenalan rumah adat.

Saran

Berdasarkan temuan yang dilakukan selama masa penelitian, maka dapatlah disarankan kepada guru dalam pembentukan sikap keberagaman budaya dalam pembelajaran PKN melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* antara lain: guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam membuat hasil karya berupa menciptakan lagu daerah sesuai dengan minat masing-masing siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam membuat bentuk percakapan sederhana menggunakan dialeg bahasa daerah yang diketahui anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Busrizalti. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Total Media
- Corbin, Juliet; Dtrauss, Anselm. 1990. *Basic of Qualitative Research*. London: Sage Publications
- Gagne, Robert M. 1984. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Printed in the United States of America
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referenci
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Richey, Rita. 1994. *The Theoretical and Conceptual Bases of Instructional Design*. London: Kongan Page
- Sulaeman, Munandar. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

